

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BATIK DI SMK NEGERI 4 PARIAMAN

Febri Alda Putri<sup>1</sup> Suib Awrus<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

E-mail: febyaldaputri@gmail.com

Submitted 2022-05-10

Accepted: 2022-05-15

Published: 2022-06-28

DOI: 10.24036/stj.11i2.116978

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman, analisis dilihat dari faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar batik siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil serta guru yang mengajar mata pelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman (1984) dan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar batik siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

**Kata kunci :** Rendahnya hasil belajar, Batik

### Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata pembelajaran diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan mengajar. Menurut Karwono dan Mularsih (2017:19) "Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah yang melibatkan dua belah pihak yaitu guru dan siswa". Pembelajaran dilaksanakan agar siswa bisa memahami dan mengembangkan potensi yang mereka punya sehingga mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar



yang maksimal. Menurut Susinta, Wisdiarman dan Suib Awrus (2013:2) “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan semua komponen yang ada baik dari segi guru, siswa dan media yang dapat mendukung suatu kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan suatu hasil belajar”.

Hasil belajar adalah suatu hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif. Menurut Rusman (2010 : 123) “ Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diraih oleh siswa yang mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik”, hasil belajar juga merupakan suatu hasil yang dicapai oleh seorang siswa baik itu berupa nilai dan juga perubahan perilaku yang mereka dapatkan dan alami setelah melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Di SMK Negeri 4 Pariaman berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan suatu permasalahan dari hasil belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran batik. Menurut Karmila (2010:9) “ Batik merupakan suatu kerajinan yang pembuatannya diawali dengan mencanting pada kain kemudian dilanjutkan dengan tahap pewarnaan”. Santoso (2010:1) mengatakan “Batik merupakan suatu karya seni yang sudah ditetapkan sebagai budaya khas Indonesia yang sudah menjadi warisan dari kekayaan dunia”.

Di SMK Negeri 4 Pariaman rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari karya – karya batik yang dihasilkan oleh siswa kurang maksimal. hal tersebut bisa dilihat dari segi motif yang dibuat, kebanyakan siswa membuat motif berdasarkan dengan motif yang sudah ada pada karya sebelumnya, dan hal tersebut dilakukan seluruh siswa, sehingga tidak ada perkembangan hasil karya batik dari tahun ke tahunnya. Susanto (1980:212) mengatakan “Motif batik merupakan suatu rancangan atau gambaran yang dibuat sedemikian rupa untuk bisa mewujudkan batik secara keseluruhan”.

Begitu juga dengan warna pada karya batik yang dihasilkan, peneliti melihat warna – warna yang dihasilkan dalam karya tersebut tampak pudar dan kurang menarik. Dan juga siswa tampak kurang kreatif dalam pemilihan warna, hal tersebut dapat dilihat di antara warna motif dengan warna latar yang tampak monoton, dan juga terkadang warna latar mendominasi warna motif, sehingga motif kurang terlihat. Padahal seharusnya dalam karya batik, motif adalah salah satu komponen yang menonjol dari komponen lainnya.

Saat siswa ditugaskan untuk membuat beberapa motif untuk karya batik, siswa tampak bingung dan kehabisan ide. Bahkan saat setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh – contoh yang sekiranya bisa menginspirasi siswa untuk menghasilkan motif baru. Tetapi pada kenyataannya terkadang siswa membuat motif yang sama dengan contoh yang diberikan, sehingga tidak ada variasi dari karya – karya yang dihasilkan. Dengan perkembangan teknologi yang sudah canggih seperti saat

sekarang ini, banyak sekali referensi yang bisa diambil oleh siswa untuk membuat motif dan karya batik yang lebih menarik. Dari observasi yang peneliti lakukan, menurut rekap penilaian guru yang mengajar mata pelajaran batik di kelas XI. KKBT (Kriya Kreatif Batik Tekstil), terdapat rendahnya nilai hasil belajar siswa, Berikut adalah tabel penilaian hasil pembelajaran batik siswa kelas XI.KKBT :

**Tabel 1. Nilai Pembelajaran Batik Siswa XI.KKBT**

No	Nama Siswa	Tugas	UH	MID	UAS
1.	Dea Yuliani	70	70	65	88
2.	Dinda Putri J	70	60	50	70
3.	Dinda Sri Wahyuni	70	60	53	75
4.	Fitri Handayani	65	50	45	68
5.	Jesiska Fujiam a	70	70	58	80
6.	Putri Azahra	70	65	48	70
7.	Rintan Agus Safitri	70	64	60	75

Menurut Slameto (2010 : 54) hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, sebagai berikut: 1) Faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri, yang termasuk faktor internal yaitu, faktor jasmani, contohnya kesehatan fisik siswa dan faktor psikologi, contohnya minat, bakat kreativitas, motivasi, intelegensi dan konsentrasi siswa. 2) Faktor eksternal, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang dapat mempengaruhi individu tersebut dari berbagai hal. Yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu, Faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Aisyah, Riswan Jaenudin dan Dewi Koryati yang berjudul “ Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMK Negeri 15”. Dengan menggunakan metode penelitian yang sama hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu : 1) Faktor internal, kurangnya ketenangan siswa dalam proses belajar mengajar, kurangnya konsentrasi, minat, bakat dan motivasi siswa dalam belajar. 2) Faktor Eksternal, cara orang tua mendidik siswa kurang optimal, kurangnya relasi antar keluarga, metode mengajar yang diberikan kurang menarik, dan lingkungan teman bergaul juga kurang baik.

Kerangka penelitian ini adalah analisis penyebab rendahnya hasil belajar yang menjadi kerangka utama, yang menjadi salah satu hal penting dalam sebuah pembelajaran terutama dalam pembelajaran batik. Dari kajian teoritik mengenai hasil belajar, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan adanya kajian teoritik yang membahas tentang faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, bisa membantu peneliti dalam mengumpulkan data nantinya untuk bisa menganalisis apa saja penyebab rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran batik.

Dari permasalahan di atas, saya sebagai penulis ingin meneliti dan menganalisis apa saja penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman, yaitu sekolah menengah kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian di bidang teknologi dan rekayasa, seni kerajinan dan pariwisata. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan peneliti bisa menemukan penyebab dari rendahnya hasil pembelajaran batik siswa, dan mencari solusi agar hasil pembelajaran batik siswa menjadi lebih baik dan meningkat kedepannya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik model Miles & Huberman (1984) yang meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII serta guru mata pelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman.

## **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman, serta hasil wawancara terhadap guru yang mengajar mata pelajaran batik dan siswa kelas XI dan kelas XII di SMK Negeri 4 Pariaman peneliti memperoleh data bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran batik dikelompokkan menjadi dua faktor, sebagai berikut :

1. Faktor Internal, adalah faktor yang muncul dari individu itu sendiri, berdasarkan hasil dari penelitian ini, faktor internal penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran batik adalah sebagai berikut :
  - a. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman dikarenakan dalam pembelajarannya siswa mudah merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi yaitu metode ceramah dan durasi pembelajaran praktek membuat batik sebelum pandemi yang dijadwalkan dari jam 7:30 AM – 14:00 PM, tetapi selama pandemic jam pelajaran batik di persingkat menjadi 07:30 AM– 12-00 AM WIB.
  - b. Kurangnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman dikarenakan siswa dominan memiliki gaya belajar yang pasif, hal tersebut dikarenakan siswa kurang motivasi dari lingkungan sekitarnya dimana dari segi lingkungan pertemanan di sekolah khususnya di kelas mereka dominan pasif dan hanya beberapa yang aktif begitupun dari segi apresiasi orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan mereka sehingga mereka terbiasa dengan gaya belajar yang santai dan pasif.

Sesuai dengan pembahasan yang ada pada BAB II motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam belajar, semakin besar motivasi yang dia punya maka semakin besar kemauannya untuk belajar. Maka dari itu seharusnya dalam pembelajaran ataupun diluar sekolah harus ada pihak – pihak yang bisa memberikan motivasi kepada siswa, terutama dari orangtua mereka. Sebenarnya motivasi tidak hanya didapatkan dari orangtua, tetapi juga dari guru, teman, lingkungan bahkan idola yang menurut siswa baik untuk dicontoh dan dijadikan motivasi untuk merubah sikap dan merubah gaya belajar untuk hasil belajar yang lebih baik kedepannya.

- c. Kurangnya tingkat kekreatifan siswa dalam pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman terutama dalam membuat desain atau motif batik, karena siswa cenderung malas untuk mengeksplor lebih jauh mengenai motif batik yang sangat beragam diluar sana sehingga pada saat ditugaskan untuk membuat desain atau motif batik mereka sering kehabisan ide dan sulit untuk menciptakan motif – motif batik yang baru.
- d. Siswa memiliki kebiasaan suka berlalai – lalai dalam mengerjakan tugas dikarenakan keinginan siswa untuk mencintai mata pelajaran batik masih sangat minim dan kurangnya kompetisi antara siswa satu dengan siswa lainnya, hal tersebut yang membuat mereka sering menunda – nunda pekerjaan.
- e. Siswa kurang paham dengan metode yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran batik dikarenakan guru dominan hanya memakai metode ceramah saat menyampaikan materi dan hal tersebut menyebabkan suasana menjadi kurang menyenangkan dan hal tersebut membuat siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan dan hasilnya siswa menjadi kurang paham dan mengalami kesulitan saat ujian.
- f. Siswa memiliki kebiasaan lebih dominan mencontoh desain atau motif yang sudah dari pada mencari insipirasi atau ide sendiri dikarenakan siswa kurang memiliki wawasan atau pengalaman yang lebih tentang batik, ditambah dengan sifat siswa yang cenderung suka bermalas – malasan, hal itulah yang membuat mereka lebih dominan mencontoh motif yang sudah ada dari pada menciptakan ide sendiri.
- g. Siswa kurang pandai cara menggunakan canting yang benar, karena siswa kurang berlatih dan mencari tahu bagaimana cara mencanting yang benar, siswa hanya memakai canting pada saat pembelajaran praktek disekolah, dan jarang berlatih diluar jam sekolah. Hal tersebut juga dikarenakan alat dan bahan yang dipakai tidak boleh dibawa pulang, dan siswa hanya boleh menggunakannya disekolah. Sehingga hasil canting pada karya batik yang mereka hasilkan kurang maksimal dan berdampak pada hasil akhir dan hasil belajar batik siswa

2. Faktor Eksternal, adalah faktor yang muncul dari luar atau lingkungan individu, berdasarkan hasil dari penelitian ini, faktor eksternal penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran batik adalah sebagai berikut :

- a. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi hanya metode ceramah dan sekali – sekali menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, seharusnya guru bisa menggunakan metode lainnya seperti *discovery learning* yang bisa memicu keaktifan dan gagasan siswa dalam pembelajaran, sehingga terjadinya umpan balik dari siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- b. Alat untuk praktek membatik dari sekolah tidak lengkap, Sehingga pada saat praktek membatik pembelajaran siswa sering terhambat karena kendala alat dan bahan yang tidak lengkap. Guru – guru pun sering mengeluh dikarenakan tidak ada bahan yang akan digunakan untuk mengajar, dan sering sekali pembelajaran terkadang dialihkan ke mata pelajaran jurusan lain atau dialihkan pada pembuatan desain saja.

Seharusnya sesuai dengan pembahasan pada BAB II adanya kelengkapan alat dan bahan dalam membuat sebuah karya batik, dimana alat berfungsi untuk membantu pekerjaan menjadi lebih mudah dengan hasil yang lebih maksimal, jika kelengkapan alat dan bahan belum cukup maka hasil batik yang dihasilkan pasti tampak kurang maksimal. Seharusnya sekolah lebih memperhatikan lagi ketersediaan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh setiap jurusan yang ada di sekolah tersebut demi meningkatnya kualitas belajar siswa di masing – masing jurusan di SMK Negeri 4 Pariaman.

- c. Canting yang digunakan untuk membatik sering rusak dan tersumbat serta merembes, sehingga hasil canting pada tugas siswa menjadi kurang rapi dan kurang maksimal. hal tersebut dikarenakan ketersediaan canting belum memadai dan siswa terpaksa menggunakan canting bekas yang kualitasnya sudah tidak bagus. Sebenarnya canting bekas masih bisa tetap digunakan asalkan tau cara merawat dan membersihkannya setelah dipakai, tetapi kepedulian siswa di SMK Negeri 4 Pariaman terhadap alat – alat yang ada masih sangat kurang, sehingga canting terkadang dibiarkan berada di dalam lilin lalu membeku bersamaan dengan lilin ketika sudah dingin.
- d. Gawangan untuk mencanting tidak ada, sehingga siswa hanya menggunakan meja dan kursi untuk pengganti gawangan, hal ini juga dikarenakan alat dan bahan yang disediakan sekolah kurang lengkap. Sehingga untuk jalan pintas guru dan siswa menggunakan benda – benda yang ada yang bisa membantu mereka selama praktek membatik berlangsung.
- e. Kain / mori yang digunakan untuk membuat tugas batik terkadang tidak cukup sesuai jumlah siswa dan terkadang kain/bahan tersebut tidak ada, hal tersebut

dikarenakan pemasukan bahan dari sekolah tidak lancar setiap tahunnya. seperti yang sudah dijelaskan pada hasil observasi, bahan hanya datang pada saat kelas XII hendak melaksanakan UKK, sehingga untuk kelas – kelas selanjutnya hanya mendapat bahan sisa dari ujian tersebut. Dan kurangnya ketersediaan bahan itulah yang terkadang membuat mata pelajaran batik tidak dapat dilaksanakan dan dialihkan ke mata pelajaran praktek lainnya.

- f. Zat warna yang digunakan untuk pewarnaan karya batik selalu tampak pudar dan kualitasnya kurang bagus, serta variasi warnanya kurang banyak serta zat pembangkit warna agar warna tampak cerah tidak ada, sehingga warna yang dihasilkan pada tugas siswa tampak pudar. Berdasarkan penjelasan guru, wakil sarana dan prasarana disekolah tidak terlalu memperhatikan kualitas alat dan bahan yang mereka beli, dan mereka pun tidak terlalu banyak mengerti tentang alat dan bahan dalam membatik, hal itulah yang menyebabkan terkadang kualitas bahan – bahan untuk praktek membatik kurang baik.
- g. Media yang digunakan guru dalam memberikan materi hanya menggunakan contoh batik yang sudah ada saja, seperti batik yang dibuat oleh angkatan sebelumnya. Jarang sekali guru menggunakan media berbasis *powerpoint*, *audio video* atau media pendukung lainnya, hal tersebut dikarenakan alat pendukung untuk menggunakan media tersebut belum lengkap dari sekolah, seperti proyektor dan lain sebagainya.
- h. Menurut guru mata pelajaran batik kurangnya apresiasi dan hubungan timbal balik dari orangtua siswa dengan guru, sehingga terkadang para orangtua tidak tahu perkembangan anak mereka disekolah. Hal itu dikarenakan kebanyakan siswa berasal dari daerah kabupaten yang mana orangtua mereka bekerja sebagai petani dan nelayan, sehingga orangtua mereka sibuk bekerja dan kurang memperhatikan perkembangan anak mereka disekolah. Selain itu para
- i. orangtua juga kurang paham dengan jurusan yang digeluti anak – anak mereka dikarenakan orangtua siswa kebanyakan pendidikan terakhir mereka SD/SLTP sederajat, sehingga mereka kurang faham dan hal tersebut menyebabkan tidak ada hubungan timbal balik antara orangtua dengan anak mengenai perkembangan anak mereka disekolah.

Berdasarkan penjelasan yang ada pada BAB II faktor keluarga terutama orangtua sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar. Dimana faktor tersebut berasal dari bagaimana cara orang tua mendidik, relasi yang ada antar sesama keluarga, suasana di dalam rumah, keadaan ekonomi, budaya dan perhatian yang diberikan oleh orangtua.

- j. Saat pandemi covid – 19 hasil belajar siswa menjadi lebih menurun lagi, dikarenakan waktu yang tersedia hanya sedikit dan pembelajaran di sekolah jadi kurang maksimal.

- k. Pada saat lockdown dan sekolah daring siswa tidak ada melaksanakan pembelajaran praktek, siswa hanya diberikan materi lewat *E- Learning* dan *WhatsApp Group*. Hal tersebut dikarenakan alat – alat yang tersedia disekolah tidak bisa dibawa kerumah masing – masing siswa, selain tidak boleh dibawa juga jumlahnya tidak cukup untuk masing – masing siswa. Menurut pendapat guru jika menghruskan siswa untuk memiliki alat – alat sendiri itu juga tidak mungkin, dikarenakan dominan siswa berasal dari keluarga yang ekonomi mereka menengah kebawah dan tidak mungkin membebankan siswa untuk hal itu.

## Simpulan

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran batik adalah sebagai berikut :
  - a. Kurangnya minat, keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman. Kurangnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Pariaman
  - b. Siswa memiliki kebiasaan tidak disiplin dari segi waktu dalam mengerjakan tugas
  - c. Siswa kurang mencintai mata pelajaran batik
  - d. Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan ide dan gagasannya dalam membuat desain atau motif batik
  - e. Siswa memiliki kebiasaan lebih dominan mencontoh desain atau motif yang sudah dari pada mencari inspirasi atau ide sendiri
  - f. Siswa kurang pandai cara menggunakan canting yang benar, sehingga hasil canting pada karya batik yang mereka hasilkan kurang maksimal dan berdampak pada hasil akhir dan hasil belajar batik siswa.
2. Faktor Eksternal, penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran batik adalah sebagai berikut :
  - a. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi hanya metode ceramah dan sekali – sekali menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab
  - b. Alat dan bahan untuk praktek membatik dari sekolah tidak lengkap
  - c. Media yang digunakan guru dalam memberikan materi hanya menggunakan contoh batik yang sudah ada saja, seperti batik yang dibuat oleh angkatan sebelumnya.
  - d. Kebanyakan siswa berasal dari daerah kabupaten yang mana orangtua mereka bekerja sebagai petani dan nelayan, sehingga orangtua mereka sibuk bekerja dan kurang memperhatikan perkembangan anak mereka disekolah.



- e. Saat pandemi covid – 19 hasil belajar siswa menjadi lebih menurun lagi, dikarenakan waktu yang tersedia hanya sedikit dan pembelajaran disekolah jadi kurang maksimal.

## Referensi

- Aisyah, Dewi Koryati dan Riswan Jaenudin. 2017. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang*. Jurnal Profit Vol. 4, No. 2 Tahun 2017
- Karmila, Mila. 2010. *Ragam Kain Tradisional Nusantara, Makna, Simbol dan Fungsi*. Jakarta: Media Indonesia
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso. 2010. *Anggun Dengan Selembar Kain Batik*. Yogyakarta: Saka Mitra Kompetensi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto .1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Departemen Perindustrian RI.
- Susinta, Suib Awrus dan Wisdiarman. 2013. *Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang*. Serupa *The Journal of Art Education* Vol. 1 No. 2 Tahun 2013.